

EKSTRAKURIKULER OLIMPIADE SAINS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PADA KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT NASIONAL

Nino Indrianto¹, Maria Ulfah Shamilah²

e-mail: ninoindrianto@gmail.com¹, mariaulfahshamilah15@gmail.com²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Jember

Abstract

Being achievers in prestigious competition such as National Madrasah Science Competition (Kompetisi Sains Madrasah/KSM) is a dream of every student. One effort to improve students' achievements is by implementing extracurricular on science olympiad activities. This study aims to describe how science olympiad extracurricular as an effort to improve students' achievements of Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa Bondowoso in KSM. This study uses a qualitative approach with a case study. Data obtained through interviews, observations and documentation that were further analyzed using interactive models of Miles, Huberman and Saldana. The results of this study indicate that science olympiad extracurricular at MI At-Taqwa are designed with a goal to achieve an achievements in KSM. The implementation of the extracurricular is conducted intensively using variety methods by integrating theory and exercise. Besides, learning evaluation is based on higher order thinking skills (HOTS). Also, the results become a role model for other madrasah to improve students' achievements in KSM. Therefore, madrasah can be as great and dignified as its motto.

Keywords: *Extracurricular on Science Olympiad, Students' Achievements, National Madrasah Science Competition*

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso merupakan salah satu madrasah yang berprestasi di Bondowoso. Prestasi yang didapatkan oleh Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso merupakan hasil dari komitmen kepala madrasah, pendidik serta peserta didik yang selalu berbenah dan mengembangkan diri menjadi lebih baik. Peserta didik yang memiliki potensi besar dari bidang masing-masing akan dibimbing sesuai dengan bakat yang dimiliki. Bimbingan dilakukan melalui adanya kegiatan pendukung. Dengan adanya kegiatan pendukung nantinya juga sebagai upaya dalam membangun sumber daya manusia demi masa depan yang

Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional

dikehendaki. Senada dengan itu Asri Budiningsih (2015: 55) mengungkapkan bahwa generasi masa depan adalah generasi yang mampu mengembangkan semua potensi dirinya melalui proses belajar sepanjang hayat untuk menemukan jati dirinya (*learn to be*).

Jadi kegiatan pendukung sangat penting seperti diadakannya ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi peserta didik. Pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang berkembang di tingkang SD/MI adalah ekstrakurikuler pramuka. Namun lain halnya dengan ekstrakurikuler yang ada di MI At-Taqwa Bondowoso. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Oktober 2019 di MI At-Taqwa Bondowoso, ditemukan bahwa ekstrakurikuler yang berkembang tidak hanya pramuka saja, melainkan banyak ekstrakurikuler yang sudah berkembang sejak lama di MI At-Taqwa Bondowoso, mulai dari ekstrakurikuler komputer, pramuka, tilawah, drum band, tahfidzul Qur'an, sholawat dan hadrah, menggambar, PMR, futsal, pencak silat, tartil, tahsinul khot, dan termasuk ekstrakurikuler olimpiade sains. Hampir setiap ekstrakurikuler telah membawa siswa-siswi MI At-Taqwa juara pada saat mengikuti lomba yang berkaitan dengan ekstrakurikuler yang dipilih, tak terkecuali dengan ekstrakurikuler olimpiade sains

Salah satu ekstrakurikuler yang menjadi unggulan sehingga mengantarkan peserta didik meraih prestasi dibidang sains adalah ekstrakurikuler olimpiade sains. Diantara prestasi gemilang yang diraih di bidang sains adalah meraih medali perunggu dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional yang dilaksanakan di Manado Pada tanggal 16 s/d 21 september 2019. Peraih 2 Medali Perunggu Bidang IPA Kelas 3, Peraih Medali Emas Bidang IPA Kelas 5, Peraih Medali Emas Bidang IPA Kelas 5 pada Ajang Jember Mathematics and Science Competition 4 Tingkat Jawa-Madura-Bali 2018, dan Peraih Medali Perak Bidang Sains IPA Terintegrasi pada KSM Tingkat Nasional di Bengkulu Tahun 2018.

Menurut Frendi Maulana & Siti Mutmainah (2018) Kompetisi Sains Madrasah merupakan sebuah wadah kompetisi dalam bidang sains pada berbagai jenjang sekolah/madrasah tingkat dasar (SD/MI) sampai tingkat menengah (SMP/Mts dan MA/SMA) dibawah kementerian agama republik Indonesia. KSM pertama kali dilaksanakan untuk tingkat nasional pada tahun 2012 di Bandung, Jawa Barat dan rutin rutin diselenggarakan setiap tahun. Berdasarkan keputusan direktur jendral pendidikan Islam no 573 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pelaksanaan KSM bahwa penjarangan dimulai dari seleksi tingkat satuan pendidikan, seleksi tingkat Kabupaten/Kota, seleksi tingkat provinsi dan puncaknya KSM tingkat nasional. KSM bertujuan untuk menumbuhkembangkan semangat untuk bersaing dalam kompetisi sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademik lebih khusus pada bidang sains.

Penelitian ini dilakukan di MI At-Taqwa Bondowoso dengan alasan yang mendukung yaitu di MI At-Taqwa Bondowoso peserta didik tidak

hanya difokuskan untuk berprestasi dalam kelas saja, melainkan juga dibimbing agar berprestasi di ajang-ajang bergengsi di luar madrasah, contohnya saja MI At-Taqwa Bondoswoso sudah bisa berprestasi sampai tingkat nasional dengan mengikuti ajang bergengsi seperti kompetisi sains madrasah.

Dari uraian di atas, fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di MI At-Taqwa Bondowoso. Dengan harapan, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan alternatif bagi madrasah yang ingin meningkatkan prestasi peserta didiknya serta menumbuhkan kecintaan peserta didik di bidang sains.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hanya bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstra kurikuler olimpiade sains di MI At-Taqwa Bondoswoso. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus. Data diambil dengan teknik wawancara dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu kepala MI At-Taqwa Bondowoso, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, koordinator dan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains. Peneliti juga melakukan observasi non-partisipan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains di MI At-Taqwa Bondoswo. Selain itu, Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tahap mengkonsolidasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan membuat simpulan dan memverifikasinya (*conclusion drawing and verification*) (Saldana (eds.), 2014). Pengujian keabsahan data menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di MI At-Taqwa Bondowoso

Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains adalah kegiatan yang menjadi program wakil kepala madrasah bidang kesiswaan (waka kesiswaan). Oleh karenanya' penyusunan program serta anggaran juga disusun oleh waka kesiswaan dan hasilnya disampaikan dalam rapat kerja dewan guru dan kepala madrasah dan disahkan dalam sidang pleno pada setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan Pemdikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah seperangkat operasional tambahan (*supplement dan complement*) kesiswaan yang

Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional

penyusunannya harus dituangkan dalam rencana tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan (Pemendikbud Nomor 81A, 2013: 7).

Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains di MI At-Taqwa Bondoswoso yang digagas oleh waka kesiswaan sejak awal menargetkan agar peserta didik dapat meraih prestasi pada KSM tingkat nasional. Penentuan target ini bertujuan untuk memperjelas tujuan pembelajaran serta menjadi acuan guru pembina untuk merencanakan kegiatan pembelajarannya. Senada dengan teori dari buku yang ditulis Abdul Majid (2013: 39) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus jelas dan mudah dipahami, tujuan pembelajaran harus menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dan bisa dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Waka kesiswaan MI At-Taqwa Bondowoso membuat jadwal tersendiri di luar kegiatan kurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan dan agar pelaksanaannya tidak berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler tidak ada alokasi waktu khusus dalam kurikulum. Maka Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler dirancang oleh waka kesiswaan di bawah koordinasi kepala madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dilaksanakan di dalam kelas, dengan tempo dua kali seminggu untuk kelas rendah dan tiga kali seminggu untuk kelas tinggi. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler direncanakan dan ditentukan di awal tahun agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan kurikuler atau menghambat peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan di luar jam pelajaran kurikuler pada waktu-waktu tertentu yang telah direncanakan (Pemendikbud Nomor 81A, 2013: 7).

Selanjutnya, waka kesiswaan memilih koordinator serta pembina ekstrakurikuler olimpiade sains secara selektif dengan mempertimbangkan bidang kompetensi keilmuan guru. Guru yang ditunjuk adalah guru yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang sains. MI At-Taqwa Bondowoso juga merekrut guru dari luar madrasah untuk menjadi pembina ekstrakurikuler olimpiade sains. Tujuannya agar kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dapat berjalan efektif karena dibina oleh guru yang benar-benar memiliki kompetensi dan berpengalaman dalam mengikuti olimpiade sains. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi yang dimiliki guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Hasisa Haruna dan Sitti Marlina, 2018).

Sementara dalam penyusunan program pada saat akan melaksanakan ekstrakurikuler olimpiade sains guru tidak menyusun RPP hal ini dikarenakan memang tidak ada keharusan bagi guru untuk membuatnya sebagaimana kegiatan kurikuler. Namun, demikian pembina serta koordinator ekstrakurikuler olimpiade sains mempunyai rencana pembelajaran tersendiri mengenai kegiatan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari serta metode yang akan digunakan hanya saja tidak

terdokumentasikan. Hal ini senada dengan pernyataan Abdul Majid (2013: 107) yang menyatakan bahwa rencana pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada dalam pikiran mengenai apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di MI At-Taqwa Bondowoso

Pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains di MI At-Taqwa Bondowoso dilaksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada hari Senin dan Kamis untuk kelas bawah (kelas 2 dan 3) dan tiga kali dalam sepekan untuk kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Materi yang diberikan untuk kelas bawah dan kelas atas disesuaikan dengan olimpiade yang akan diikuti, tetapi pada dasarnya materi pokok kelas rendah dan tinggi sama saja yaitu IPA perbedaannya terletak pada kedalaman dan keluasan materinya yang diberikan.

Pernyataan di atas relevan dengan hasil penelitian Frendi Maulana dan Siti Mutmainah (2018: 43) yang menyatakan bahwa untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti olimpiade sains siswa hanya diberikan materi IPA yang menjadi kisi-kisi olimpiade. Begitu pula soal-soal latihan yang dikerjakan siswa diambil dari bank soal olimpiade sains. Waktu pengerjaannya pun disesuaikan dengan waktu pelaksanaan olimpiade yang sebenarnya.

Berdasarkan Observasi, proses kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan do'a. Lalu guru memberikan penjelasan konsep, kegiatan selanjutnya peserta didik diberikan latihan soal untuk dikerjakan dan kemudian dibahas bersama. Metode pembelajaran seperti ini oleh Frendi Maulana disebut dengan metode klasik. Yaitu kegiatan pembinaan persiapan olimpiade yang sudah biasa digunakan tetapi dinilai efektif. Metode klasik dimulai dengan menyampaikan materi, latihan soal dan pembahasan. Tujuan penggunaan metode ini agar peserta didik lebih mengerti, memahami dan menguasai materi serta dapat mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari (Frendi Maulana dan Siti Mutmainah, 2018: 43).

Dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains di dapatkan temuan bahwa proses pelaksanaan ekstrakurikuler bisa berbeda-beda setiap harinya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bisa dalam sehari hanya penjelasan konsep saja atau pemberian soal latihan ataupun praktikum. Praktikum dilakukan jika materi yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh siswa karena membutuhkan pengalaman langsung. Praktikum dimaksudkan agar pemberian materi disertai dengan penggunaan alat untuk dapat diperagakan secara langsung supaya peserta didik lebih memahami materi serta dapat mempraktikkannya. Jadi dengan pengalaman-pengalaman praktik seperti itulah yang akan menambah wawasan anak menjadi lebih luas dan terbuka serta lebih mudah untuk mengingatnya.

Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional

Selain itu, untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, guru juga menggunakan permainan semacam kuis pada saat pembelajaran. Peserta didik yang paling cepat dan tepat menjawab soal akan diberikan *reward* oleh guru pembina ekstrakurikuler olimpiade sains. Hasil temuan di atas sesuai dengan pernyataan Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar permainan dibutuhkan oleh anak agar mereka dapat memperoleh kesenangan dalam kegiatan belajar (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005:106).

Evaluasi Ekstrakurikuler Olimpiade Sains di MI At-Taqwa Bondowoso

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler olimpiade sains tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains. Evaluasi yang dilakukan MI At-Taqwa Bondowoso ada dua macam yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran serta untuk menyeleksi siswa yang akan diikutsertakan dalam olimpiade sedangkan evaluasi kegiatan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen di MI At-Taqwa Bondowoso, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan tes tulis atau tes lisan, jenis tes soal yang diberikan dengan tipe *higher order thinking skill (HOTS)*. Dengan memberikan soal dengan tipe *HOTS* diharapkan daya kemampuan berfikir analistik peserta didik akan lebih terlatih. Senada dengan teori yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan *HOTS* akan mampu memicu siswa untuk berfikir pada level lebih tinggi (Arifin Nugroho, 2018: 16). Pemaparan tersebut kemudian diperkuat oleh Moh. Zainal Fanani (2013: 17) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa *higher order thinking skill* merupakan keterampilan berpikir yang menggabungkan kemampuan kognitif dan keterampilan sehingga selain dapat mengetahui, mengingat, dan mempersepsikan siswa juga dapat melakukan tindakan berupa pengumpulan, penyeleksian informasi, melakukan analisis, menyimpulkan, memecahkan permasalahan, mengevaluasi dan merefleksikan.

Selain memberikan tes tulis dan tes lisan dengan tipe soal *HOTS*. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa juga mengenai dengan strategi penyampaian saat pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sains. Evaluasi juga dilakukan terkait dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak. Hal di atas selaras dengan teori dalam bukunya Abdul Majid (2016: 7) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui potensi dan minat peserta didik dalam bidang sains. Potensi dan minat merupakan modal utama yang harus dimiliki peserta didik agar bisa menggali lebih dalam lagi potensi yang

dimilikinya. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menyeleksi peserta didik yang akan diikutsertakan dalam olimpiade atau kompetisi. Tujuannya agar siswa dapat lebih banyak belajar dari pengalaman dalam mengikuti kompetisi dan untuk lebih mengasah lagi kemampuannya. Hal di atas selaras dengan teori yang mengatakan bahwa intelegensi ataupun bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi dan kemajuan belajar peserta didik, (Fara Hamdana dan Alhamdu, 2015: 4).

Dari hasil evaluasi kegiatan didapatkan hasil berkaitan tentang faktor pendukung ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara di observasi dan kajian dokumen di MI At-Taqwa Bondoswoso didapatkan hasil bahwa faktor pendukung yang utama adalah faktor internal yaitu motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar untuk selalu berusaha menjadi lebih baik lagi. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan kesungguhan saat mengikuti ekstrakurikuler olimpiade sains lebih mampu meningkatkan potensi dirinya dan lebih cepat dalam memahami materi.

Hal di atas sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh tujuan dalam belajarnya. Motivasi belajar muncul dari diri seseorang atau bias dari luar dirinya. motivasi yang tinggi perlu dimiliki oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan secara secara efektif (N Setiani,dkk, 2018: 17).

Sedangkan faktor pendukung yang juga tidak kalah pentingnya adalah faktor eksternal yang berasal dari bimbingan guru, motivasi dari guru dan teman-temannya, do'a dan dukungan dari orangtua serta pihak madrasah yang selalu memberikan memotivasi dan memfasilitasi kebutuhan terkait dengan ekstrakurikuler olimpiade sains. Hal ini relevan dengan teori yang mengatakan bahwa ada faktor yang berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Faktor pendukungnya bisa berasal dari faktor eksternal yaitu pertama sekolah, jika sekolah memiliki guru yang professional, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan sekolah yang mendukung, maka prestasi peserta didik akan meningkat. Kedua keluarga, kondisi dan latar belakang keluarga memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik anak (Fara Hamdana dan Alhamdu, 2015: 4).

Marjono (2018: 23) mengatakan bahwa untuk meraih prestasi yang membanggakan bukan hal yang mudah. Ada hambatan-hambatan yang merintang. Bagi pendidik, orang tua dan juga peserta didik sebaiknya mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin muncul agar dapat meminimalisir dampaknya terhadap prestasi siswa. Sementara data yang diperoleh di lapangan berdasarkan keterangan kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina hingga peserta didik mengatakan bahwa penghambat ekstrakurikuler olimpiade sains dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada ajang kompetisi sains madrasah tingkat nasional di MI At-Taqwa

Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional

Bondowoso adalah kesehatan peserta didik dan minimnya alat praktek. Kesehatan peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan apabila peserta didik telah sakit maka akan mengalami gangguan pada tingkat konsentrasinya. Demikian pula jika kurangnya alat praktek akan mengalami kendala saat akan melakukan praktikum. Hal ini sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa orang yang sakit akan menjadikan seseorang tidak bergairah dalam belajar belajar selain secara psikologi dapat menggagu konsentrasi dalam berfikir (Fara Hamdana dan Alhamdu, 2015: 4).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains digagas oleh waka kesiswaan. Rencana kegiatan serta anggaran yang disusun oleh waka kesiswaan disampaikan dalam rapat kerja dewan guru dan kepala madrasah dan disahkan dalam sidang pleno pada setiap tahunnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat meraih prestasi pada KSM tingkat nasional. Selanjutnya, jadwal disusun agar tidak berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Koordinator serta pembina ekstrakurikuler olimpiade sains dipilih oleh waka kesiswaan dengan mempertimbangkan bidang kompetensi keilmuan guru. Sementara dalam penyusunan program pembelajaran diserahkan kepada koordinator dan pembina; 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains dilaksanakan dua kali dalam sepekan untuk kelas bawah dan tiga kali dalam sepekan untuk kelas atas. Materi yang diberikan mencakup materi IPA. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan doa, penjelasan konsep dan pemberian soal-soal latihan serta dibahas bersama pada kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran lainnya dilaksanakan dengan permainan dan praktikum; dan 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains berupa evaluasi pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Evaluasi pembelajaran menggunakan tes lisan dan tes tulis dengan jenis soal HOTS. Evaluasi dilakukan oleh guru pembina untuk menyeleksi siswa yang akan diikutsertakan dalam kompetisi atau olimpiade. Evaluasi kegiatan digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains. Faktor pendukungnya ada faktor internal ialah potensi (intelegensi) dan motivasi dari peserta didik, faktor eksternal ialah bimbingan dari guru pembina, dukungan dan do'a dari orangtua, guru dan teman serta fasilitas yang diberikan madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesehatan dan minimnya alat praktek.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *role model* bagi madrasah lainnya untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya pada ajang tingkat nasional. Dengan demikian dapat menjadikan madrasah hebat dan bermatabat sebagaimana moto yang dimiliki madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fanani, Moh. Zainal "Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS) Dalam Kesiswaan 2013", *Jurnal Of Islamic Religius Education*, Vol.11 No.1 Januari 2018.
- Hamdana, Fara dan Alhamdu. 2015. "Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang". *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, Vol.1. No. 2. 2015.
- Haruna, Hasisa dan Sitti Marlina. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Bone", *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 4. No.1, 2018.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjono. 2018. *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*. Banyuwangi : LPPM Istitut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Maulana, Frendi. dan Siti Mutmainah, "Pembinaan Guru MTS Ma'Arif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetensi Sains Madrasah (KSM)", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No 1 Oktober 2018.
- Milles, Mettew B, A Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publications, 2014.
- Nugroho, Arifin. 2018. *Higher Order Thingking Skill-HOTS*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Saldana (eds). 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Sekretariat Negara RI, Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013.
- Setiani N, Budi Santoso, dan Kurjono, "Self Regulated Learning And Achievement Motivation To Student Academic Procrastination", *Jurnal Manajerial*, Vol.3 No.4 Januari 2018.